

PENINGKATAN PENGETAHUAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE PENYULUHAN IVA (INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT)

Diani Aliansy¹, Endah Purwanti Handayani², Sifanni Tri Rahmania³, Santi Nurmala⁴, Salma Jihan Fadilah⁵, Milka Shaliha Nugroho⁶, Nabila Musafa'ah Nurrahmi⁷, Resa Rosmayanti⁸

dianialiansy@gmail.com¹, endahpurwantiandayani@gmail.com², fanirahmania00@gmail.com³, santinurmala213@gmail.com⁴, salmajihanf444@gmail.com⁵, milkash715@gmail.com⁶, nabilamsfhnurrahmi@gmail.com⁷, resarosmayanti4@gmail.com⁸

Institut Kesehatan Rajawali

ABSTRAK

Kanker leher rahim menjadi pembunuh nomor 1 bagi wanita usia subur yang disebabkan oleh human papilloma virus (HPV) onkogenik, dan resiko menyerang wanita subur yang berusia 30-50 tahun. Deteksi kanker leher rahim dapat dilakukan melalui pemeriksaan IVA (Inveksi Visual Asam Asetat). Capaian pemeriksaan IVA di Indonesia hingga saat ini belum mencapai target, begitupun pada Puskesmas Parongpong hanya mencapai 7,2% dari 1 tahun dan berdasarkan data laporan puskesmas bahwa capaian target pemeriksaan IVA disebabkan karena tidak adanya kemauan dan ketidaktahuan wanita usia subur untuk melakukan IVA test, Penyuluhan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai IVA test, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur berusia 30-50 tahun terkait deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA test. Metode peningkatan pengetahuan dilakukan melalui penyuluhan dengan media leaflet dan dilakukan dalam kelompok besar dengan jumlah peserta 30 orang wanita usia subur di Desa Cihanjuang Rahayu dalam kegiatan Posyandu dan memperoleh hasil akhir yang dimana terdapat peningkatan pengetahuan baik sebelum diberikan penyuluhan mayoritas dalam kategori baik (81,3%) dan sesudah diberikan penyuluhan juga mayoritas kategori baik (90,6%) adapun mayoritas responden yang tidak melakukan IVA test setelah diberikan penyuluhan (56,3%). Penyuluhan merupakan metode yang ideal dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur terkait deteksi dini kanker leher rahim melalui IVA test sehingga wanita usia subur mau melakukan IVA test.

Kata Kunci: Kanker serviks, pemeriksaan IVA.

ABSTRACT

Cervical cancer is the number 1 killer for women of childbearing age caused by oncogenic human papillomavirus (HPV), and the risk of attacking fertile women aged 30-50 years. Detection of cervical cancer can be done through IVA examination (Visual Injection of Acetic Acid). The achievement of the IVA examination in Indonesia until now has not reached the target, as well as the Parongpong Health Center only reached 7.2% in 1 year based on data from the puskesmas report that the achievement of the IVA examination target was caused by the absence of willingness and ignorance of women of childbearing age to do the IVA test, counseling is one of the efforts to increase knowledge about the IVA test, This activity aims to increase the knowledge of women of childbearing age aged 30-50 years related to early detection of cervical cancer with IVA test. The method of increasing knowledge was carried out through counseling with leaflet media and carried out in large groups with a total of 30 participants of childbearing age women in Cihanjuang Rahayu Village in Posyandu activities and obtained the final results where there was an increase in knowledge both before being given counseling, the majority in the good category (81.3%) and after being given counseling, the majority of the good category (90.6%) while the majority of respondents who did not do the IVA test after counseling was given (56.3%). Counseling is an ideal method in

increasing the knowledge of women of childbearing age-related to early detection of cervical cancer through IVA test so that women of childbearing age want to do IVA test.

Keywords: *Cervical cancer, IVA Test Examination.*

PENDAHULUAN

Kanker Serviks merupakan jenis kanker yang paling banyak ditemukan oleh Yayasan Kanker Indonesia, setelah kanker payudara. Kanker serviks didefinisikan sebagai proses multi-tahap yang melibatkan proliferasi tak terkendali dari sel-sel yang berubah secara ganas (Hausiku, Kouame, and Aboua 2022). Secara fenotip, ini dimulai dengan perubahan jaringan awal dikenal sebagai hiperplasia; kemudian berkembang menjadi displasia, kanker in situ, dan akhirnya menjadi invasive kanker yang dapat menyebar ke jaringan dekat dan jauh melalui sistem limfatik dan darah dan bermetastasis. Setiap perubahan genotipik dan fenotipik memberi jalan bagi perubahan dalam lingkungan mikro tumor dan perkembangan tumor (Martínez et al. 2021).

Tingkat kematian yang tinggi dari kanker serviks secara global dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, skrining yang efektif dan program pengobatan (WHO, 2018). Skrining bertujuan untuk mendeteksi perubahan prakanker, yang jika tidak diobati, dapat menyebabkan kanker. Wanita yang ditemukan memiliki kelainan pada skrining perlu ditindak lanjuti, diagnosis dan pengobatan, untuk mencegah perkembangan kanker atau untuk mengobati kanker pada tahap awal. WHO telah meninjau bukti mengenai kemungkinan modalitas untuk skrining kanker serviks dan telah menyimpulkan bahwa: skrining harus dilakukan setidaknya sekali untuk setiap wanita dalam kelompok usia sasaran (30-49 tahun); test HPV, sitologi dan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) adalah tes skrining yang direkomendasikan (WHO, 2018). (Nonik Ayu Wantini & Novi Indrayani, 2019)

Menurut WHO, setiap tahun ada 490.000 perempuan di dunia yang didiagnosa terkena kanker serviks, dan 80% dari mereka berada di negara berkembang, termasuk Indonesia. Setiap menit, muncul satu kasus baru dan setiap dua menit, satu perempuan meninggal karena kanker serviks. Di Indonesia, diperkirakan setiap hari muncul 40-45 kasus baru dan 20-25 orang meninggal. Artinya, setiap jam, diperkirakan satu perempuan meninggal dunia karena kanker serviks (Mamuroh Land Nurhakim, 2019: 39-49).

Meskipun merupakan penyakit yang dapat dicegah dan berpotensi disembuhkan, kanker serviks adalah salah satu penyebab paling umum kanker Insiden karsinoma serviks dan kematian akibat kanker serviks terus mengalami peningkatan di seluruh dunia (David et al. 2022). Keganasan karsinoma serviks menempati urutan ke-10 terbanyak di seluruh dunia dan merupakan penyebab utama kematian terkait kanker pada Wanita. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020, terdapat sejumlah 570.000 kasus baru kanker serviks yang didiagnosis di seluruh dunia dan 311.000 kematian yang disebabkan oleh kanker serviks. (Eric C. Meyers, Bleyda R. Solorzano, Justin James, Patrick D. Ganzer, Elaine S., Robert L. Rennaker 2018). Jawa Timur adalah provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus kanker serviks yang cukup tinggi. Menurut data Riskesdas tahun 2018, ditemukan data kasus kanker serviks di Provinsi Jawa Timur sebanyak 21.313 (Triharini et al. 2019).

Untuk melakukan pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, jenis kanker terbanyak di Indonesia yaitu kanker leher rahim, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) untuk leher rahim (Kemenkes, 2019). Sekarang ini telah dikenal beberapa metode skrining dan deteksi dini kanker leher rahim, yaitu tes pap smear, IVA, pembesaran IVA dengan gineskopi,

kolposkopi, servikografi, thin Prep dan tes HPV (Wilgin, 2011).

Pada pendidikan kesehatan masyarakat dikenal media pendidikan di antaranya film. Film merupakan media audiovisual yang sangat efektif sebab karakteristik film yang dapat menyajikan gambar bergerak disamping suara yang menyertainya yang dapat mempengaruhi sikap seseorang (Nurseto, 2011) (Sri Mulyati et al., 2015)

Metode yang sesuai dengan kondisi di negara berkembang termasuk Indonesia adalah dengan menggunakan metode IVA, karena tekniknya mudah/ sederhana, biaya relatif murah dan tingkat sensitivitasnya tinggi, cepat dan cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (displasia) atau sebelum prakanker.

Pemeriksaan IVA merupakan program yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker serviks dan payudara. (Miftahil Fauza et al., 2019). Pemeriksaan IVA merupakan suatu keharusan bagi wanita, sebagai sarana pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. IVA adalah suatu pemeriksaan serviks secara langsung (dengan mata telanjang) setelah pemberian asam asetat (cuka) 3-5%. Pemberian asam asetat akan mempengaruhi epitel abnormal dimana akan terjadi peningkatan osmolaritas cairan ekstra seluler, yang bersifat hipertonik ini akan menarik cairan dari intra seluler sehingga membran sel akan kolaps dan jarak antar sel akan semakin dekat. Tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) bisa dilakukan di rumah sakit, puskesmas, klinik pribadi dokter dan praktek bidan yang sudah terlatih, biaya cukup relatif murah (Mouliza, 2020).

Saat ini, cakupan "screening" deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Parongpong melalui pap smear dan IVA masih sangat rendah (sekitar 7,2%) dari target 1 tahun dan belum mencapai target. Artinya, kesadaran dan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker leher rahim ini masih rendah. Padahal, 90-95% faktor risiko terkena kanker berhubungan dengan perilaku dan lingkungan. Karena itu, perlu ada suatu gerakan bersama, menyeluruh, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kepedulian wanita usia subur terhadap kanker leher rahim.

Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan menjaga kesehatan reproduksi dan melakukan pap smear secara rutin bagi kelompok berisiko. Diharapkan, dengan adanya program deteksi dini kanker serviks melalui metode pemeriksaan IVA di wilayah kerja puskesmas parongpong ini, dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan organ reproduksi serta mencegah terjadinya progresivitas penyakit jika ditemukan gejala awal dari kanker serviks.

Berdasarkan post tes yang diberikan pada wanita usia subur dan resiko, ditemukan bahwa pemahaman wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA masih kurang seperti adanya ketidak tahuan tujuan, biaya dan manfaat.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberian pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode penyuluhan dengan media leaflet karena bersifat informatif yang didalamnya berisi informasi ringkas dan mudah dipahami serta merupakan salah satu upaya pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada wanita usia subur dan berisiko (Indri Seta Septadina, 2015: 22).

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan dengan media leaflet dan metode diskusi, tanya jawab serta memberi kuesioner sebelum dilaksanakannya kegiatan posyandu.

Bagi Wanita Usia Subur penyuluhan ini dapat memberikan motivasi untuk melakukan

deteksi dini kanker leher rahim.. Penyuluhan ini juga sebagai bentuk tri darma perguruan tinggi bagi dosen di Institut Kesehatan Rajawali maupun Stikes Jayapura. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Kp.Tutungan Desa Cihanjuang Rahayu pada tanggal 12 Desember 2023 peserta yang datang merupakan wanita usia subur dengan resiko berusia antara 30-50 tahun, pernah menikah dan pernah melakukan hubungan seksual. Wanita usia subur yang mengikuti kegiatan termasuk kedalam kelompok besar yang didalamnya berjumlah 30orang wanita usia subur dan dilaksanakan selama 60 menit.

Kegiatan dimulai dari tahapan yang diawali dengan persiapan dan pelaksanaan. Tahapan Pertama pembukaan acara yang berlangsung selama 5 menit oleh Bidan dan Dosen pembimbing, Selanjutnya anggota kelompok membagikan leaflet kepada responden sebagai medianya yang berisikan tentang kanker leher rahim dan IVA test. Dilanjutkan penyampaian materi penyuluhan selama 30 menit materi yang diberikan mencakup tentang pengertian dan definisi kanker leher rahim, tanda gejala, penyebab, pencegahan, cara deteksi dini kanker leher rahim, pengertian IVA test, pentingnya IVA test dan manfaatnya, fasilitas kesehatan, penunjang IVA test,hal yang harus dilakukan setelah mengetahui hasil tes, saran terhadap responden untuk melakukan IVA test. Tahapan kedua yaitu Diskusi dan Tanya jawab yang berlangsung selama 45 menit Diskusi dilakukan setelah materi dilaksanakan. peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami mengenai kanker mulut rahim serta cara deteksi dini kanker mulut rahim (serviks). Tahap Ketiga yaitu Pengumpulan data menggunakan Analisa univariat dimana analisa univariat mendeskripsikan tentang karakteristik responden, tingkat pengetahuan dan perilaku pemeriksaan IVA dan dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian kuesioner. Evaluasi dengan Posttest berlangsung selama 10menit peserta diberikan posttest dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis terkait materi yang telah diberikan sebanyak 11 pertanyaan. Posttest dilakukan untuk proses evaluasi atau pengukuran pemahaman peserta setelah diberikan materi atau penyuluhan dan selanjutnya ditutup dengan pemberian cendramata sebagai bentuk ucapan terimakasih kepada responden juga pihak-pihak terkait yang telah ikut serta dalam kegiatan penyuluhan ini.

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap,yaitu:

1.Fase Persiapan

Pada fase ini semua anggota melakukan survei ke tempat kegiatan. Kegiatan utama menentukan sasaran yaitu wanita usia subur,menetapkan jumlah sasaran yang akan terlibat,dan merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini juga semua anggota menyiapkan materi tentang kanker serviks dan IVA test,penyelesaian perizinan tempat dan lokasi kegiatan serta persiapan sarana dan prasarana.

2.Fase Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pada hari , 12 Desember 2023 di Posyandu Kp.Tutungan Desa Cihanjuang Rahayu. Sasaran penyuluhan ini adalah wanita usia subur (usia 30-50 tahun),dimana pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker leher rahim dan IVA test.

3.Pemberian materi

Penyampaian materi yang mencakup tentang pengertian dan definisi kanker mulut rahim, tanda dan gejala kanker mulut rahim, penyebab kanker mulut rahim, pencegahan, cara deteksi dini kanker mulut rahim, pengertian IVA test, pentingnya IVA test dan manfaatnya, fasilitas kesehatan, penunjang IVA test, hal yang harus dilakukan setelah mengetahui hasil tes, saran terhadap responden untuk melakukan IVA test dengan media leaflet.

4.Diskusi dan Tanya Jawab

Diskusi dilakukan setelah materi dilaksanakan. peserta bertanya tentang materi yang

belum dipahami mengenai kanker mulut rahim serta cara deteksi dini kanker mulut rahim (serviks).

Pada saat penyampaian peserta tampak antusias memperhatikan dan diskusi nampak hidup dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari peserta.

5. Posttest

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, peserta diberikan evaluasi guna untuk mengumpulkan data yaitu dengan memberikan kuesioner analisis data pertanyaan-pertanyaan secara tertulis terkait materi yang telah diberikan sebanyak 11 pertanyaan adapun point-pointnya 2 point mengenai keikutsertaan dan informasi dalam melakukan IVA test itu sendiri sebelumnya, 8 point pertanyaan mengenai IVA test (pengertian, tanda gejala, penyebab, syarat, upaya pencegahan, manfaat melakukan IVA test) 1 point mengenai minat IVA test responden sesudah dilakukannya penyuluhan. Posttest dilakukan untuk proses evaluasi atau pengukuran pemahaman peserta setelah diberikan materi atau penyuluhan. Selanjutnya ditutup dengan pemberian cendramata sebagai bentuk ucapan terimakasih kepada responden juga pihak-pihak terkait yang telah ikut serta dalam kegiatan penyuluhan ini.

Kemudian dilanjut dengan penyerahan sertifikat dan sesi foto bersama dengan Ketua Rw dan Kader Posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Umum Berdasarkan Umur Responden

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia		
< 30 tahun	4	13,33%
30 - 39 Tahun	23	76,67%
40 - 50 Tahun	3	10%
Pendidikan		
SLTA	6	20%
SD/SLTP	24	80%
Status Bekerja		
IRT	30	100%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 1, menjelaskan karakteristik WUS (wanita usia subur) bahwa sebagian besar responden berusia 30-39 tahun (76,67%), pendidikan dasar/menengah (80%), Ibu Rumah Tangga (100%).

Tabel 2
Data Keikutsertaan Iva Test

Riwayat pemeriksaan IVA	Jumlah	Persentase
Ya	2	6,67%
Tidak	28	93,33%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 2, setelah mengumpulkan data responden yang sudah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 6,67% (2 responden) dan responden yang tidak melakukan IVA

sebanyak 99,33 (28 responden).

Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Pengetahuan WUS Tentang CA Serviks & Sebelum Diberikan Penkes

Pengetahuan sblm	Jumlah	Persentase
Baik	1	3,33%
Cukup	2	6,67%
Kurang	27	90%
Jumlah	100%	100%

Berdasarkan tabel 3, hasil analisis terhadap 30 responden, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu 3,33% (1 responden), berperilaku cukup 6,67% (2 responden), sedangkan berperilaku kurang 90% (27 responden).

Tabel 4. Data Responden Berdasarkan Pengetahuan WUS Tentang CA Serviks & Setelah Diberikan Penkes

Variabel	Kategori	Setelah Penkes	
		F	%
Pengetahuan	Baik	22	73,33%
	Cukup	5	16,67%
	Kurang	3	10%
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis terhadap 30 responden, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu 73,33% (22 responden), berperilaku cukup 16,67% (5 responden), sedangkan berperilaku kurang 10% (3 responden) terdapat di pengisian kuesioner nomor 2 tentang tabda dan gejala kanker mulut rahim, kuesioner nomor 6 tentang pemeriksaan untuk deteksi dini kanker mulut rahim yang murah, mudah dan cepat, selanjutnya pada nomor 8 tentang dikatakan IVA positif apabila dan terakhir pada nomor 9 tentang bulan IVA negatif kapan harus di periksa kembali.

Tabel 5. Data Responden Berdasarkan Minat WUS Mengikuti IVA Test Sebelum Diberikan Penkes

Variabel	Kategori	Sebelum Penkes	
		F	%
Minat	Tinggi	2	6,67%
	Sedang	4	13,33%
	Rendah	24	80%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 5, diperoleh gambaran data berdasarkan minat responden bahwa sebagian besar responden memiliki minat tinggi mengikuti iva test sebelum diberikan penkes yaitu 6,67% (2 responden), minat sedang 13,33% (4 responden), sedangkan minat rendah 80% (24 responden).

Tabel 6. Data Responden Berdasarkan Minat WUS Mengikuti IVA Test Setelah Diberikan Penkes

Variabel	Kategori	Setelah Penkes	
		F	%
Minat	Tinggi	5	16,67%
	Sedang	21	70%
	Rendah	4	13,33%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 6, diperoleh gambaran data berdasarkan minat responden bahwa sebagian

besar responden memiliki minat tinggi mengikuti iva test setelah diberikan prostes yaitu 16,67% (5 responden), minat sedang 70% (21 responden), sedangkan minat rendah 13,33% (4 responden).

Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 1 responden paling banyak berumur 30 – 39 tahun yaitu sejumlah 23 responden (76,67%), 4 responden (13,33%) berusia < 30 tahun dan 3 responden (10%) berusia 40 – 50 tahun.

Umur berkaitan dengan lamanya hidup seseorang dalam tahun dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain (Notoatmodjo, 2008).

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Diketahui bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah SD/SLTP yaitu sebanyak 24 responden (80%), SLTA 6 responden (20%).

Menurut notoatmodjo (2008) dalam buku wawan & dewi (2010), Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup. menurut nursalam(2008) dalam buku wawan & dewi (2010) pada umumnya semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi.

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa hampir seluruhnya pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 30 responden (100%).

Pekerjaan menentukan sumber informasi yang didapatkan dan jaringan sosial yang dimiliki. Perkembangan teknologi mendukung setiap pekerjaan. Sumber informasi dan jaringan sosial yang didapat lebih banyak dibandingkan perempuan yang hanya berdiam dirumah (Maulana, 2009).

2. Keikutsertaan Iva Test

Keikutsertaan responden untuk menghadiri penyuluhan mengenai kanker serviks sangat antusias dan dihadiri oleh kader-kader serta masyarakat setempat dan adapula data keikutsertaan Iva test yaitu ada 30 responden yang sudah berumur 30 tahun lebih.

3. Pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan data hasil penelitian diwilayah posyandu melati vi, sebelum diberikan pendidikan kesehatan tidak ada WUS yang memiliki pengetahuan baik, yaitu sebagian besar WUS memiliki pengetahuan baik 1 responden (3,33%), pengetahuan cukup 2 responden (6,67%) dan pengetahuan kurang sebanyak 27 responden (90%). Hal ini disebabkan karena responden belum pernah mendapatkan informasi kesehatan tersebut dari petugas kesehatan, berbagai cara dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan diantaranya adalah cara non ilmiah dan ilmiah.

4. Pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan data hasil penelitian diwilayah posyandu melati IV setelah dilakukan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 responden (73,33%), pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (16,67%) dan sebagian kecil dalam kategori kurang sebanyak 3 responden (10%).

Dari hasil penelitian terdapat 3 responden (10%) memiliki pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan pendidikan responden masih relatif rendah dan usia responden hampir seluruhnya lebih dari 30 tahun.

Menurut (Notoatmodjo, 2008) semakin tinggi pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut. Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan kemampuannya untuk mengembangkan pola

pikirnya dalam menghadapi suatu kejadian.

Apabila ditinjau dari pekerjaan responden, seluruh responden adalah ibu rumah tangga, menurut Maulana (2009) pekerjaan menentukan sumber informasi yang di dapatkan dalam jaringan sosial yang dimiliki.

Selain itu, setelah diberi pendidikan kesehatan masih terdapat responden dengan pengetahuan yang cukup maupun kurang.

Pendidikan kesehatan tentang kanker serviks bertujuan untuk memberikan informasi kepada WUS (wanita usia subur) tentang pengertian kanker serviks, tanda dan gejala kanker serviks, penyebab kanker serviks, cara pencegahan kanker serviks, dan lain lain.

5. Berdasarkan hasil penelitian di posyandu melati vi, sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah posyandu melati vi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki minat rendah terhadap IVA Test, yaitu 2 responden memiliki minat tinggi (6,67%), 4 responden memiliki minat sedang (13,33%) dan sebanyak 24 responden memiliki minat rendah (80%).

Pada tabel pekerjaan, diketahui bahwa hampir seluruhnya responden ibu rumah tangga yaitu 30 responden. Menurut (Slyvia C. Mupepi 2011) penghasilan berpengaruh terhadap kesediaan skiring kanker serviks. Wanita yang berpenghasilan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan skrining kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang bergantung terhadap penghasilan suaminya. Oleh karena itu, wanita yang berpenghasilan dominan mengikuti IVA Test wanita yang tidak berpenghasilan.

Namun, dari hasil penelitian sebagian besar responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memiliki minat rendah walaupun ada sebagian kecil responden yang memiliki minat tinggi dan rendah.

6. Berdasarkan hasil penelitian di posyandu melati vi, setelah diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden memiliki minat sedang yaitu sebanyak 21 responden (70%), minat tinggi 5 responden (16,67%), dan sebanyak 4 responden memiliki minat yang rendah (13,33%).

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, banyak responden yang minat mengikuti iva test. Hal ini dikarenakan pendidikan responden yang masih tergolong rendah maupun usia lebih dari 30 tahun. Tingkat pendidikan juga memiliki hubungan yang bermakna dengan penerimaan skrining kanker serviks.

Pada variabel pekerjaan, diketahui bahwa hampir seluruh responden ibu rumah tangga yaitu 30 responden.

Minat seseorang dalam melakukan deteksi dini kanker serviks khususnya iva test tinggi pengaruhnya keinginan yang keluar dari masing masing orang dan juga dipengaruhi oleh kesadaran seseorang tentang kesehatan dirinya. berdasarkan penelitian banyak nya factor factor yang mempengaruhi minat tersebut yang mengakibatkan masih adanya responden yang memiliki minat rendah maupun sedang setelah diberikan Pendidikan kesehatan.

Kendala Kegiatan

Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dengan adanya perizinan dari Rt/Rw desa cihanjuang Rahayu serta perizinan dari puskesmas dan koordinasi kepada kader Posyandu melati untuk mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan. Kendala dalam pelaksanaannya menunggu waktu tepat tidak dapat sesuai jadwal untuk dapat mengumpulkan ibu-ibu, yang seharusnya dilaksanakan pada pukul 08.00 tapi terealisasikan nya pada pukul 09.00.

KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik responden diperoleh data bahwa rata-rata responden berusia 30-39 tahun (76,67%), dengan pendidikan terakhir rata-rata SD/SLTP sebanyak 24 responden (80%) dan rata-rata responden adalah IRT sebanyak 30 responden (100%).

Pengetahuan WUS tentang kanker serviks di wilayah posyandu melati vi setelah diberikan pendidikan kesehatan tidak ada WUS yang memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebagian besar WUS memiliki pengetahuan baik 22 responden (73,33%), pengetahuan cukup 5 responden (16,67%) dan pengetahuan kurang 3 responden (10%). Responden yang berperilaku kurang yaitu 10% (3 responden) terdapat di pengisian kuesioner nomor 2 tentang tabda dan gejala kanker mulut rahim, kuesioner nomor 6 tentang pemeriksaan untuk deteksi dini kanker mulut rahim yang murah, mudah dan cepat, selanjutnya pada nomor 8 tentang dikatakan IVA positif apabila dan terakhir pada nomor 9 tentang bulan IVA negatif kapan harus di periksa kembali. Keterbatasan bahwa penyuluhan seperti ini ideal untuk meningkatkan pengetahuan sering semakin dilakukan maka pengetahuannya semakin baik keikutsertaan IVA semakin tinggi.

Situasi pada saat penyuluhan perlu lebih kondusif terutama bagi sasaran yang memiliki anak bayi dan balita dapat menyediakan ruangan khusus supaya bayi dan balita dapat bermain tanpa mengganggu proses penyuluhan. Jumlah peserta disesuaikan dengan lokasi sehingga duduk tidak terlalu berdekatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Dini Fitri, & Anggraini Mutia. (2023). EDUKASI ANIMASI KANKER SERVIKS MENINGKATKAN MINAT WANITA USIA SUBUR TERHADAP PEMERIKSAAN IVA. *WOMB Midwifery Journal* , 2(1), 1–10.
- Istri Yuliani, Budi Astuti Lusiana, & Endang Nur Widiati. (2020). Deteksi Dini Kanker Leher Rahim (Kanker Serviks) Dengan Metode IVA. *Jurnal Pengabdian “ Dharma Bakti “* , 3(2), 8–14.
- Miftahil Fauza, Aprianti, & Azrimaidaliza. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* , 14(1), 68–80.
- Nonik Ayu Wantini, & Novi Indrayani. (2019). Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *JNK JURNAL NERS DAN KEBIDANAN*, 6(1), 027–034.
- Nurjannah Abubakar. (2014). HUBUNGAN PENGETAHUAN, EKONOMI DAN PELAYANAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN KANKER SERVIKS DENGAN IVA 2014. *Jurnal Ilmiah*, 1–12.
- Quljannah, Misfa, Jasmawati, & Rizky Setiadi. (2018). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KANKER SERVIKS TERHADAP PENGETAHUAN DAN MINAT WUS MENGIKUTI IVA TEST DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEGIRI SAMARINDA TAHUN 2018. 1–11.
- Sari Purwanti, & RR Viantika Kusumasari. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang IVA Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA . *JURNAL KESEHATAN POLTEKKES KEMENKES RI PANGKALPINANG*, 8(1), 1–10.
- Sri Mulyati, Oki Suwarsa, & Insi Farisa Desy Arya. (2015). PENGARUH MEDIA FILM TERHADAP SIKAP IBU PADA DETEKSI DINI KANKER SERVIKS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 16–24.
- Wantini, Nonik Ayu, & Novi Indrayani. (2019). Deteksi dini kanker serviks dengan inspeksi visual asam asetat (IVA). *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* , 6(1), 1–8.
- Yunita Prihatini. (2021). HUBUNGAN KIE KESEHATAN DAN SELF EFFICACY DENGAN PELAKSANAAN IVA TEST DI PUSKESMAS KAMAL KABUPATEN BANGKALAN TAHUN 2021. 1–14.